

PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR AL-QURAN DI TAMAN KANAK- KANAK

Nurianna¹⁾, Nurhafizah²⁾

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Ananuri390@gmail.com, Nurhafizah.is.87@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship of the role of parents to children's motivation to learn the Koran in Jamik Al-amin Lubuk Buaya Kindergarten. This type of research is correlation by applying quantitative methods. The population of this research is all parents in the children's park jamik al-amin lubuk crocodile. Samples taken using the method of total sampling or saturated sample that is all parents of children used as samples. Starting from the parents of group B1 children are 20 people and B2 groups are 10 people. So the number of samples is 30 parents of children. The data collection method is a questionnaire and data collection tool is a list of written statements. The data analysis technique was used with the product moment formula which was assisted by the SPSS version 16.0 application. Obtained results of researchers coefficient determination of the relationship of the role of parents to the motivation of children learning the Koran by 0.0025%. The correlation coefficient between the role of parents on children's motivation to learn the Koran is 0.049. This means that the role of parents by 0.49% on children's motivation to learn the Koran is significant at the level of 5%. It can be concluded that the role of parents has a close relationship or contribution to children's motivation to learn the Koran in the Jamik Al-amin Lubuk Buaya Kindergarten by 0.49%.

Keywords: *Parental Roles; Motivation to Learn the Quran; Kids Park Kids*

LATAR BELAKANG

Susanto (2017:14) berpendapat pendidikan anak usia dini merupakan usaha memberikan rangsangan, bimbingan, pengasahan, dan memberi hal yang akan menghasilkan sesuatu yang tertanam dalam diri anak, serta bakat anak. Dalam teori ekologi perkembangan anak ditujukan pada terjalannya hubungan orang dengan lingkungan fisik maupun sosialnya. Manusia dianggap sebagai makhluk yang berkembang dan beradaptasi mengenakan interaksi dengan apapun yang ada dilingkungannya. Yang sangat diperhatikan oleh teori ini faktor internal maupun eksternal yang bersangkutan dengan perkembangan anak. Ditekankan pada penting model ini adalah pada konsep *"the person in environment"* (Zastrow,2000). Ekologi manusia yaitu pandangan dengan memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungannya. Ekologi perkembangan adalah lingkungan belajar, yaitu suatu tempat untuk mendeskripsikan, memberikan keterangan, meramalkan, dan mengendalikan hubungan dan transaksi lancar antara individu dengan lingkungan.

Menurut Triwidya Astuti, Nurhafizah, Yulsyofriend (2019:89) teori behaviorisme juga berpendapat kalau lingkungan berperan kuat dalam mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan salah satu penyebab berkembangnya anak yang tidak dapat dipisah dari kehidupan anak karena pertumbuhan dan berkembangnya oleh pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan yang informal, formal dan non formal. Di dalam lingkungan terdapat lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Orangtua dijadikan penanggung jawab dengan kelangsungan kehidupan anak, dan kehidupan dirumah harus dibentuk menjadi lingkungan yang akan memberikan pengajaran ke arah yang baik sehingga harus teratur dan terprogram. Menurut Gilbert Highest dalam Suyana (2013:256) kebiasaan yang anak punya kebanyakan terbentuk dari didikan keluarga. Semenjak anak kecil sampai ia beranjak dewasa, Sejak anak bangun tidur lalu ke saat anak kembali lagi tidur, pendidikan apapun yang diberikan keluarga akan diterima oleh anak.

Seniati Sutarmin, Darmiyati Zuchdi, & Siti Partini Suardiman (2014:159) menyatakan bahwa dalam penanaman pendidikan nilai harus melalui pemberian nilai dasar humanis religius secara informal. Yang akan menjadi kewajiban keluarga didalam membentuk sosialisasi primer, yang berlangsung dari anak lahir hingga ia masuk taman kanak-kanak. Alexander dalam Nurhafizah (2019:49) *"The role of parents is very important in this regard due to this phenomenon, because parents are the first and primary educators"*.

Menurut Bronfenbrenner & Morris, 1998 dalam Na'imah (2010:161) Agen sosialisasi paling penting dalam kehidupan seorang anak dan sebagai individu terdekat dengan kehidupan seorang anak yaitu orangtua dan keluarga, sebab karenanya keluarga mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Pokok dari mikrosistem itu saling berkomunikasi, sebagai contoh hubungan pengalaman keluarga dengan pengalaman sekolah, pengalaman sekolah melalui pengalaman keagamaan, dan pengalaman keluarga dengan pengalaman teman sebaya, serta hubungan keluarga dengan tetangga. permasalahan yang terjadi disebuah mikrosistem akan mempengaruhi pada anggota yang lain.

Menurut Rumbewas (2018:205) Peran orangtua yang dalam membuat anak termotivasi belajar sebagai berikut: 1) memberi kontrol kepada anak disaat belajar; 2) menimbang bagaimana kemampuan belajar anak dengan melihat nilai-nilai anak; 3) berkomunikasi dengan guru bagaimana perkembangan belajar anak disekolah; 4) memantau efektifitas jam belajar anak disekolah. Menurut Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, dan Sarifudin (2011:94) bentuk motivasi yang diberikan orang tua dalam memotivasi anak belajar al-quran antalain: 1) orang tua harus mengajarkan anak memulai dari hal yang mudah, 2) orang tua harus mampu mengelola mood anak untuk belajar, 3) memberikan penghargaan kepada anak baik berupa verbal ataupun nonverbal.

Menurut Jahja (2011:358) motivasi adalah keadaan yang menjadikan anak melaksanakan pembelajaran agar belajar anak meningkat baik. Sedangkan Kompri (2016:06) berpendapat motivasi yaitu hal yang akan mendorong anak mengubah energi dalam diri untuk membentuk aktivitas nyata dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar (Setiawan, 2019).

Hamalik (2010:174) tujuan motivasi adalah untuk membangkitkan timbulnya suatu perbuatan yang akan berpengaruh kebutuhan dan memberi dorongan munculnya motivasi. Sedangkan fungsi motivasi menurut Jahja (2011:358) adalah 1) dorongan yang timbul dari kelakuan atau suatu perbuatan; 2) jalan yang ditempuh menggapai tujuan yang diharapkan; 3) seseorang harus cepat dalam pekerjaannya. Sedangkan Sardiman (2010:85) mengatakan bahwa fungsi motivasi itu terbagi tiga: 1) memaksa manusia untuk bergerak, sebagai organ yang berinteraksi; 2) menjelaskan kemana tujuan, yaitu dituntun kearah tujuan yang hendak digapai; 3) menyisihkan perbuatan, yaitu memilah-milah perbuatan yang harus dilakukan.

Adapun karakteristik motivasi menurut Hamalik (2010:173) ada tiga antarlain: 1) termotivasinya seseorang diawali dengan adanya perubahan energy didalam diri seseorang; 2) ketika termotivasi akan ada perasaan ingin; 3) orang yang memiliki motivasi akan ada tanggapan untuk melihat tujuan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan motivasi adalah keseluruhan usaha yang dilakukan untuk memberikan dorongan kepada seseorang agar adanya perubahan untuk mencapai tujuan agar terpenuhinya kebutuhan. Adapun menurut Johnson dan Switzgebel dalam Rahmayanti (2016:210) karakteristik motivasi yaitu: 1) suka belajar yang memberikan tantangan akan kepribadian anak; 2) tidak takut akan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan; 3) membuat pekerjaan yang memberikan hasil kerja nyata bagi anak; 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain; 5) anak menahan diri dalam belajar demi masa depan yang lebih baik; 6) anak tidak tergoyahkan ketika orang lain mengiming-imingi sesuatu dalam belajar untuk mencapai hasil yang baik.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motivasi yaitu anak yang dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga

tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa dicapai, memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Dara (2017:15) manfaat motivasi dalam belajar adalah: 1) Memberikan semangat kepada anak untuk rajin belajar dan memberi solusi kesulitan belajar; 2) Beri arahan kekuatan belajar anak kepada suatu tujuan yang berkaitan dengan masa depan anak dan cita-cita; 3) Mencari suatu metode belajar yang tepat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Alizamar (2016:16-17) ada beberapa teori motivasi: a) teori motivasi berprestasi, motivasi ini berupa keinginan agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik, atau adanya persepsi tentang nilai tugas tersebut; b) teori motivasi kompetensi, menurut teori ini manusia mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi yang dimilikinya untuk menguasai lingkungan maupun pembelajaran; c) teori motivasi kebutuhan maslow, teori ini berpendapat bahwa pada saat orang telah memuaskan satu tingkatan kebutuhan tertentu, maka orang tersebut akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat selanjutnya sampai memenuhi kebutuhan dari hierarkhis yang lebih tinggi.

Nurhafizah (2010:13) Hubungan antara rangsangan dari luar individu dengan yang datang dari dalam individu itu berkaitan erat, sehingga stimulus yang datang dari luar merupakan motivasi ekstrinsik yang memberikan dorongan kedalam diri individu.

Anirah (2015:02) Al-Quran adalah suatu kitab dari Allah yang menjadi sumber utama dan pertama ajaran Islam sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Dalam membaca al-Quran bagi umat Islam suatu ibadah, dalam kehidupan orangtua harus mengajarkan keterampilan membaca al-Quran kepada sejak masih dalam kandungan, sehingga nantinya diharapkan setelah anak dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan al-Quran dengan baik dan benar. Ketika pembelajaran al-Quran dilaksanakan secara optimal maka akan melahirkan generasi qur'ani yang mampu mencerahkan bumi dengan al-Quran dan penyelamat peradaban dunia di masa depan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu hubungan peran orangtua terhadap motivasi anak dalam belajar al-quran di Taman Kanak-Kanak Jamik Al-amin Lubuk Buaya, maka jenis penelitian ini penelitian korelasional dengan pendekatan metode kuantitatif. Menurut Arikunto (2014:04) korelasional merupakan penelitian yang mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih atau mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sugiyono (2017:102) menjelaskan instrumen penelitian adalah suatu alat dalam mengukur kejadian alam maupun sosial yang didapati. Instrumentasi penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengetahui hubungan peran orangtua terhadap motivasi anak dalam belajar al-quran di Taman Kanak-Kanak Jamik Al-amin Lubuk Buaya. Menurut Suryani Dan Hendryadi (2015:173) angket atau kuesioner teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawab.

Pada angket yang disebar terdapat 38 item pernyataan yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, 21 item pernyataan untuk variabel X dan 17 item pernyataan untuk variabel Y. Pada penelitian ini peneliti mengambil responden sebanyak 30 Orangtua di Jamik Al-amin Lubuk Buaya menggunakan teknik *Total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) penelitian mengenai adanya hubungan antara peran orangtua terhadap motivasi anak belajar al-quran di Taman Kanak-Kanak Jamik Al-amin Lubuk Buaya diterima. Hal ini membuktikan bahwa orangtua berperan dalam memberikan motivasi anak belajar al-quran sesuai dengan aspek peran orangtua sebagai berikut : 1) Memberi bimbingan dan arahan kepada anak, 2) memberikan dorongan, 3) menyediakan fasilitas belajar anak, 4) berkonsultasi dengan guru.

Motivasi anak belajar al-quran dapat dilihat dari keinginan anak berhasil dalam mempelajari al-quran, ketekunan anak dalam belajar al-quran, semangat anak dalam belajar sendiri maupun belajar kelompok.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Peran Orangtua	Motivasi Anak Belajar Al-quran
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	65.40	56.33
	Std. Deviation	4.484	3.304
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.110
	Positive	.161	.110
	Negative	-.096	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.880	.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421	.861
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan probabilitas variabel X sebesar 0,421 dan Y sebesar 0,861 yang lebih besar dari α 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini membentuk distribusi normal.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.756	1	.756	.067	.798 ^a
	Residual	315.910	28	11.283		
	Total	316.667	29			

a. Predictors: (Constant), Peran Orangtua

b. Dependent Variable: Motivasi Anak Belajar Al-quran

Berdasarkan hasil uji linearitas maka didapat nilai signifikan Deviation from Linearity sebesar $0,067 > 0,005$, dan dari pengujian yang dilakukan diperoleh $F_{hitung} = .067 > F_{tabel} = 4,46$, F_{tabel} diperoleh dari df 1.28 dan melihatnya pada tabel distribusi $F_{0,05}$ *degrees of freedom for monitor* sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang linear antara peran orang tua dengan motivasi anak belajar al-quran.

Sedangkan untuk Uji Hipotesis yang diajukan adalah “ada hubungan peran orangtua terhadap motivasi anak belajar al-quran”.

R	r ²	Sig
0,049	0,0025	0,798

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya determinasi peran orangtua terhadap motivasi anak belajar al-quran sebesar 0,0025 koefisien korelasi antara peran orangtua dengan motivasi anak belajar alquran sebesar 0,049 dengan $p(\text{sig}) = 0,798 > \alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa terdapat kontribusi antara peran orangtua dengan motivasi anak belajar al-quran sebesar 0,049 atau 0,49%.

Uraian diatas diyakini bahwa, terdapat kontribusi antara peran orangtua dengan motivasi anak belajar al-quran sebesar 0,049 atau 0,49%. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan antara peran orangtua dengan motivasi anak belajar al-quran. Sehingga hipotesis penelitian ini “terdapat hubungan yang positif dan berarti bahwa peran orangtua dan motivasi anak belajar al-quran diterima”. Kontribusi yang diberikan oleh peran orangtua dengan motivasi anak belajar al-quran di Taman Kanak-Kanak Jamik Al-amin Lubuk Buaya sebesar 0,49% maka dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut tergolong sangat rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua sangatlah penting dalam memberikan motivasi bagi anak belajar al-quran hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010:162) faktor yang sangat dominan memberi pengaruh motivasi yaitu faktor social yang berasal dari lingkungan sekitar anak seperti keluarga. Beberapa peran orangtua dalam memberikan motivasi terhadap anak yaitu dengan mengontrol belajar waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan belajar akademik anak, memantau kepribadian anak sosial anak, memantau efektifitas anak dalam belajar.

Irmalia (2016:102) yang membuat seseorang termotivasi ada dua faktor, yaitu: 1) motivasi belajar dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk oleh kesadaran dalam diri pemahaman penting mengenai belajar untuk membentuk dirinya dan bekal anak dalam menjalani kehidupan yang akan lewatinya; dan 2) faktor eksternal, merupakan rangsangan yang berupa dari orang lain, atau lingkungan yang dapat menjadikan psikologis anak berpengaruh dalam melakukan kegiatan.

Menurut Ningsih (2013:14-15) peran orangtua terhadap anak yaitu memberikan motivasi atau dorongan dalam belajar, orangtua berperan dalam memberikan anak fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar, orangtua berperan sebagai mediator bagi anak yang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam memberikan pengajaran yang baik bagi anak agar anak merasa terdorong dalam belajar.

Menurut Suhaeli dalam Fajriyah (2012:01) dorongan motivasi yang terdapat didalam diri yang tidak bisa didapat dari orang lain (intrinsik), melihat lingkungan sekitar membuat anak ingin belajar lebih sehingga ia berhasil kelak (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua), sebagai orang sangat dekat dengan anak. Dalam pembelajaran motivasi yang harus dahulu dimiliki anak adalah motivasi intrinsik dengan ditumbuhkan melalui menanamkan kepada anak jika belajar sebuah kebutuhan, bukan sekedar kewajiban. Setelah kesadaran anak telah timbul, anak akan melakukan kegiatan belajar dengan kesadarannya sendiri, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, atau anak akan saat akan ujian, sedangkan dalam menumbuhkan belajar intrinsik pada bimbingan secara teratur, ada juga yang bersikap cuek, yang berarti perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendiri.

Menurut Kompri (2016:232) kondisi lingkungan anak yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat anak tinggal, pergaulan teman seumuran dan kehidupan bermasyarakat sangat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam memberikan motivasi dan dorongan belajar bagi anak. Sehingga lingkungan tempat tinggal anak harus senantiasa memberikan semangat dan memberi motivasi kepada anak terkhusus kepada orangtua anak. Motivasi yang diberikan orangtua berupa dengan memberikan perhatian dapat berpengaruh terhadap motivasi anak belajar, Dengan orangtua menanyakan kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajar karena anak merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orangtuanya, memberikan anak hadiah ketika berhasil melakukan suatu kegiatan hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar al-quran dan dengan memberikan penghargaan.

Perhatian dari orang tua saja tidak cukup jika orang tua yang hanya menyediakan dan melengkapi fasilitas fisik anak, karena lengkapnya fasilitas fisik belum tentu menjamin anak akan giat dalam belajar. Orangtua yang hanya memberikan fasilitas fisik tanpa diberikan perhatian lebih yang ditunjukan kepada anak setiap hari terkhusus dalam kesediaan orangtua menemani anak ketika ia

belajar, sehingga anak dapat berbohong kepada orang ketika meminta membelikan fasilitas baru yang kemudian tidak untuk keperluan belajarnya.

Kompri (2016:234) berpendapat bahwa peranan penting motivasi bagi anak yaitu: 1) kesadaran awal anak belajar, proses dan hasil akhir; 2) memberikan informasi tentang usaha belajar yang telah anak lakukan, yang dibandingkan dengan teman sebaya agar anak bisa berusaha setekun temannya yang berhasil dalam belajar; 3) menunjukkan arah kegiatan anak; 4) memberikan semangat lebih kepada anak dalam belajar; 5) menuntun anak tentang bagaimana perjalanan belajar yang kemudian bekerja berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya diketahui terdapat hubungan peran orangtua terhadap motivasi anak dalam belajar al-quran di Jamik Al-amin Lubuk Buaya dengan $\text{sig} > 0.05$ dan sumbangan yang diberikan oleh Peran Orangtua adalah sebesar 0,49% artinya peran orangtua memiliki hubungan dengan motivasi anak belajar al-quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anirah, Andi. 2015. Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri. Palu : IAIN. Istiqra Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 3 No. 1 Juni 201
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyah, lailatul dan jauhar, mohammad. 2014 pengantar psikologi umum. Jakarta : prestasi pustaka
- Fajriyah Nur Hidayah. 2012. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Bumi I Laweyan Surakarta. Surakarta. Online : http://eprints.ums.ac.id/20355/13/NASKAH_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses belajar mengajar. Jakarta : bumi aksara
- . 2010. Proses belajar mengajar. Jakarta : PT bumi aksara
- Irmalia Susi Anggraini. 2016. Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. Online : e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/download/39/37
- Jahja, Yudrik. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Kencana.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung Rosdakarya.

- Nurhafizah, Nurhafizah. 2010. hubungan antara peranan metode pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar mahasiswa di jurusan pg paud fip unp. Online : http://repository.unp.ac.id/1956/1/NURHAFIZAH_64_13.pdf.
- Nurhafizah, Nurhafizah & Zadrian Ardi. 2019. The Parent's Role and Children's Understanding of Gender Concept; A Correlational Study in Indonesia. Online : <https://journal.redwhitepress.com/index.php/jcet>
- Rumbewas. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi. Jurnal Edumatsains, 2 (2) Januari 2018, 201-212
- Setiawan, A. (2019, April 29). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Way Serdang Tahun Pelajaran 2015/2016. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r7jk5>
- Suryana, Dadan. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran). Padang : Unp Press.
- , 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta : Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori). Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2015. Konsep Dasar Paud. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : rineka cipta
- Seto Mulyadi, Heru Basuki, & Wahyu Rahardjo. (2016). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryani, & Hendryadi (2015). Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Triwidya Astuti, Nurhafizah, Yulsyofriend. 2019. Hubungan pola komunikasi orangtua terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia Volume 3 Nomor 2, November 2018, hlm 88-95. Online : <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Na'imah Tri. Pendidikan Karakter (Kajian Dari Teori Ekologi Perkembangan). 2012. Online : <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1764/C4.%20Tri%20Naimah-UMP%20%28fixed%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>